

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan suatu media yang digunakan untuk menuangkan ide, gagasan, pemikiran dan perasaan penulis yang disajikan dalam sebuah karya, baik itu berupa sastra lisan maupun sastra tulisan. Dalam karya sastra gagasan dan ide yang dituangkan dengan memadukan realita kehidupan yang terjadi dengan dunia imajinasi. Dengan demikian sastra tidak hanya lahir dari dunia imajinasi ataupun dunia nyata saja, melainkan lahir dari perpaduan antara kedua hal tersebut. Dengan memadukan antara daya imajinasi dan realita akan memudahkan pembaca untuk memahami peristiwa yang terjadi dalam suatu karya sastra karena pembaca masih bisa mengaitkan isi karya sastra tersebut dengan realita yang ada didalam bayangan mereka. Sastra merupakan ungkapan pikiran manusia yang berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk imajinatif serta cerminan yang dibuat dalam bentuk estetik melalui media bahasa.

Karya sastra merupakan bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas dan non realitas sastrawannya. Sastra dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. sastra imajinatif berdasarkan bentuknya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu, prosa, puisi dan drama Sedangkan sastra non-imajinatif terdiri dari: esai/essay, kritik, biografi atau riwayat hidup, otobiografi, sejarah, memoir, catatan harian, dan surat.

Salah satu karya sastra yang merupakan ungkapan perasaan manusia yang paling puitis adalah sajak. Menurut Maulina (2016 : 2) Sajak merupakan salah satu karya sastra yang indah dan diciptakan melalui gagasan dan ide. Kemampuan penyair memadukan realita dalam kreativitas sangat ditentukan oleh kematangan pemakaian bahasa. Sajak

menjadi lebih padat apabila kata-kata yang digunakan mengandung banyak makna, hal tersebut menunjukkan bahwa penyair telah berhasil menyampaikan gagasan dan imajinasi melalui kata-kata dalam sajak. Menurut Mulya, dkk (2018 : 3) menjelaskan bahwa sajak merupakan sebuah karya sastra yang tercipta dari pengalaman seorang penyair. Pengalaman itu merupakan konflik batin yang pernah dilalui oleh penyair tersebut. Yang mana pengalaman batin tersebut kemudian dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk ide menjadi sebuah karya sastra berbentuk sajak. Dengan dituangkannya ide oleh seorang penyair, maka sang penyair dapat menjadikan sajak sebagai sebuah refleksi kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai unsur keindahannya. Sebagai hasil karya yang imajinatif, sajak dapat diolah sedemikian rupa menjadi suatu karya yang mengandung unsur-unsur. Menurut (Firdaus, 2021: 38) mendefinisikan bahwa sajak merupakan satu karya yang diciptakan oleh pengarang, melalui bahasa secara tulisan, untuk menyampaikan pikiran dan isi hati pengarang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sajak merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan dari gagasan, ide serta pengalaman seorang penyair dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampainya.

Peneliti memilih menganalisis sajak karya Tere Liye dengan judul *Sungguh, Kau Boleh Pergi*, yang berjumlah 30 sajak. *Pertama*, karena sajak ini memiliki keunikan dari segi pengungkapan kata-kata yang indah dan menggunakan ilustrasi berupa gambar sehingga menarik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. *Kedua*, karena dalam sajak ini citraan sangat dominan sehingga penulis memilih menganalisis mengenai citraan. Citraan dapat memberikan gambaran yang jelas dan membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran sehingga kita sebagai pembaca atau pendengar dapat merasakan serta membayangkan apa yang ditulis pengarang dalam karyanya. *Ketiga*, peneliti ingin mengetahui citraan apa saja yang digunakan penyair dalam kumpulan sajak tersebut.

Citraan merupakan susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris dimana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa. Melalui citraan tidak hanya digunakan sebagai sarana memberitahukan apa yang dialami pengarang tetapi juga dapat membuat pembaca seolah-olah dapat ikut serta merasakan, mendengar bahkan melihat apa yang mereka tuangkan kedalam karya tersebut. Citraan adalah salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra maka, citraan berperan sebagai unsur yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran sehingga kita sebagai pembaca atau pendengar dapat merasakan apa yang ditulis pengarang dalam karyanya. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh gambaran yang konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair.

Gambaran angan memiliki beberapa jenis. Menurut Pradopo (2017: 82) memaparkan bahwa gambaran-gambaran angan itu terdiri dari tujuh jenis, yaitu citra penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, dan penciuman, bahkan juga diciptakan oleh pemikiran dan gerakan.

Citra penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat jadi seolah-olah terlihat. Citra pendengaran merupakan citra yang timbul oleh pendengaran, berbagai peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan pendengaran tersimpan dalam memori pembaca akan mudah bangkit dengan adanya citra audio atau pendengaran, citra ini dapat merangsang indera pendengaran sehingga hal-hal yang semula tak terlihat akan tampak di depan pembaca dengan rangsangan pendengaran. Citra perabaan merupakan citra yang dapat dirasakan oleh indera peraba (kulit), misalnya merasakan sentuhan dan lain-lain. Citra pencecapan merupakan citra yang berhubungan dengan gambaran yang dihasilkan oleh indera pengecap yang dapat dirasakan oleh pembaca yang berkaitan dengan rasa di lidah seperti,

rasa manis, asin, asam, dan lain-lain. Citra penciuman merupakan citra yang berhubungan dengan kesan yang dihasilkan atau yang dapat dirasakan oleh indera penciuman manusia misalnya, bau busuk, dan lain-lain. Citra gerak merupakan suatu citra yang digambarkan sesungguhnya tidak dapat bergerak tetapi dilukiskan menjadi sesuatu yang dapat bergerak dan terasa hidup. Citra pemikiran merupakan citra yang merangsang pemikiran pembaca untuk ikut serta membayangkan dan ikut berpikir merasakan apa yang dirasakan oleh penyair dalam karya nya.

Dari pembagian tersebut, maka peneliti memfokuskan lima citraan sebagai batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun kelima citraan tersebut yaitu, citra penglihatan, citra pendengaran, citra perabaan, citra pencecapan, dan citra gerak, yang terdapat di dalam buku kumpulan sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye*.

Pendekatan struktural adalah pendekatan yang menganalisis unsur-unsur pembangun struktur suatu karya sastra. Pendekatan struktural digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menelaah struktur tersebut. Menurut Siswanto (2020:63) mengatakan bahwa analisis struktural adalah fokus analisis yang tercurah kepada unsur-unsur intrinsik yang mencakup: diksi, gaya bahasa, pencitraan, nada suara, ritme, rima, bentuk puisi, aliterasi, asonansi, konsonansi, hubungan makna dan bunyi. Dari pendapat di atas, peneliti tertarik menggunakan pendekatan struktural dalam penelitian ini karena pendekatan struktural ini menganalisis dan menelaah struktur pembangun dari karya sastra. Alasan peneliti memilih pendekatan struktural karena pendekatan ini berkaitan dengan pemecahan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan citraan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan silabus kurikulum 2013 (K13) siswa menengah atas (SMA) kelas X semester I. Dengan Standar Kompetensi : 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung. Kompetensi Dasar (KD) : 5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang

disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. 5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. Berdasarkan kompetensi dasar di atas, hasil penelitian tentang citraan dalam puisi ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada materi pembelajaran tentang puisi serta penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran.

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang citraan yang terdapat di dalam sajak. Dapat juga menjadi bahan materi pembelajaran bagi guru atau pendidik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sastra. Objek dalam penelitian ini berupa kumpulan sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan struktural dan hal-hal yang dianalisis adalah hal yang berkaitan dengan citraan yang terdiri dari citra penglihatan, citra pendengaran, citra perabaan, citra pencecapan, dan citra gerak.

#### **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana citraan dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye”. Adapun yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana citra penglihatan dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye?
2. Bagaimana citra pendengaran dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye?
3. Bagaimana citra perabaan dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye?
4. Bagaimana citra pencecapan dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi* Karya Tere Liye?

5. Bagaimana citra gerak dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan citraan dalam Kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye*”. Adapun tujuan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan citra penglihatan yang digunakan dalam Kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye*
2. Mendeskripsikan citra pendengaran yang digunakan dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye*
3. Mendeskripsikan citra perabaan yang digunakan dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye*
4. Mendeskripsikan citra pencecapan yang digunakan dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye*
5. Mendeskripsikan citra gerak yang digunakan dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai citraan dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye*, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoretis dan manfaat praktis itu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi referensi data mengenai citraan dalam kumpulan Sajak *Sungguh, Kau Boleh Pergi Karya Tere Liye*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan pembaca dalam mengetahui citraan yang terdapat di dalam sajak.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan ajar pada siswa untuk mengetahui citraan yang terdapat di dalam sajak.

c. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan pelengkap dalam membahas atau meneliti yang berkaitan dengan citraan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini merupakan suatu cara dalam membatasi sebuah masalah yang akan dibahas. Ruang lingkup pada penelitian ini memaparkan definisi konseptual, yakni konseptual fokus penelitian dan sub fokus penelitian.

#### **1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian**

- a. Sajak merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan dari gagasan, ide serta pengalaman seorang penyair dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampainya.
- b. Citraan merupakan gambaran-gambaran dalam pikiran atau gambaran angan yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris dimana pembaca seolah-oleh dapat melihat, mendengar, merasakan seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman.

#### **2. Definisi Konseptual Sub fokus penelitian**

- a. Citra penglihatan merupakan citra yang sering digunakan oleh setiap penyair, citra penglihatan ini dapat memberi rangsangan kepada indera penglihatan kita sehingga hal yang tidak terlihat oleh mata telanjang seolah-olah dapat terlihat.
- b. Citra pendengaran merupakan citra yang dapat merangsang indra pendengaran, seperti saat Ketika kita membaca atau mendengarkan tiap baris dan bait dari puisi tersebut.

- c. Citra perabaan merupakan citra yang dapat dirasakan oleh indera peraba (kulit). Pada saat membaca atau mendengarkan larik-larik pada puisi, misalnya merasakan sentuhan dan lain-lain.
- d. Citra pencecapan merupakan citra yang berhubungan dengan kesan yang dihasilkan oleh indera pengecap yang dapat dirasakan oleh pembaca yang berkaitan dengan rasa di lidah. Seperti, rasa manis, asin, asam, dan lain-lainya.

Citra gerak merupakan suatu citra yang digambarkan sesungguhnya tidak dapat bergerak tetapi dilukiskan menjadi sesuatu yang dapat bergerak dan terasa hidup